

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cinta Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

Desa Cinta Jaya terletak di Wilayah Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini didirikan pada tahun 2000 dan mengalami perluasan wilayah pada tahun 2002, ketika tiga desa di seberangnya secara resmi digabung menjadi satu desa. Gabungan tersebut terdiri dari Desa Pedamaran satu, Desa Pedamaran dua, dan Desa Pedamaran lima. Lokasi strategis Desa Cinta Jaya menjadikannya jalur penting yang sering dilalui oleh kendaraan, baik roda dua maupun roda tiga. Akses melintasi desa ini bisa melalui jembatan atau menggunakan perahu, karena desa ini berada di tepi sungai.¹

Pada awalnya, Desa Cinta Jaya di Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak memiliki akses listrik bagi warganya. Pada masa tersebut, penduduk desa menggunakan lampu duduk sebagai penerangan. Namun, seiring berjalannya waktu, secara bertahap masyarakat Desa Cinta Jaya mulai mendapatkan akses listrik. Pada tahun 2004, seluruh komunitas di Desa Cinta Jaya telah teraliri listrik, meskipun masih ada beberapa yang masih mengandalkan lampu duduk sebagai sumber penerangan.

¹ Santoso, Wawancara, Desa Cinta Jaya, 15 Agustus 2018

Secara geografis Desa Cinta Jaya terletak disebalah timur kota Palembang. Desa Cinta Jaya salah satu Desa yang ada dalam wilayah Administrasi Pemerintahan Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berbatasan dengan desa-desa disekitarnya yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pedamaran IV.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Menang Raya.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pedamaran III.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Suka raja.

Jarak antara Desa Cinta Jaya dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih kurang 15 Kilometer dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) maupun roda empat (mobil) lebih kurang selama 30 menit.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa letak Desa Cinta Jaya terletak pada wilayah Administrasi Pemerintahan Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabupaten tersebut adalah salah satu dari 14 Kabupaten yang ada di dalam Wilayah Propinsi Sumatera Selatan.

2. Keadaan Masyarakat.

a. Data Sensus.

Jumlah penduduk berdasarkan Demografi Desa Cinta Jaya pada tahun 2022 berjumlah 1.522 jiwa. Laki-Laki berjumlah 661 jiwa dan perempuan berjumlah 861 jiwa.

Tabel 4.1**Jumlah Penduduk Desa Cinta jaya Kabupaten Ogan komering****Iilir**

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	0-6 tahun	89	68	157
2.	7-11 tahun	91	96	187
3.	12-15 tahun	41	54	95
4.	16-18 tahun	24	29	53
5.	19-21 tahun	24	27	51
6.	22-25 tahun	49	41	90
7.	26-30 tahun	67	60	127
8.	31-35 tahun	60	51	111
9.	36-40 tahun	35	39	74
10.	41 -45 tahun	36	32	68
11.	46-50 tahun	31	27	58
12.	51-55 tahun	21	20	41

13.	56-60 tahun	32	25	57
14.	61-65 tahun	20	09	57
15.	66-70 tahun	16	07	29
16.	71 tahun keatas	07	09	16
	Jumlah	661	861	1.522 Jiwa

b. Pendidikan

Pendidikan bagi masyarakat Desa Cinta Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir salah satu persoalan yang sangat penting. Oleh karena itu masyarakat memberikan Pendidikan bagi putra putri dengan berbagai cara baik pendidikan formal yang di mulai dari tingkat SD hingga tingkat perguruan tinggi. Pentingnya non formal adalah pendidikan diluar struktur pendidikan formal seperti kursus menjahit, montir mobil dan motor, dan lain sebagainya. Para orang tua sangat mendukung anak-anaknya untuk meneruskan pendidikan non tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Desa Cinta Jaya Kabupaten Ogan Komering
Ilir

No	Tingkat Pendidikan	Tamat	Tidak Tamat	Jumlah
1.	Buta Huruf	2	3	5
2.	SD	345	35	380
3.	SLTP/Sederajat	478	56	534
4.	SLTA/ Sederajat	22	26	246
5.	D3	34	3	37
6.	D2	7	-	7
7.	D1	5	-	5
8.	S1	70	5	75
		1.159	125	1.284

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dibidang Pendidikan masyarakat Desa Cinta Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut sudah baik,karena masyarakat sudah mampu melanjutkan Pendidikan anak-anaknya ketingkat Pendidikan yang

tinggi. Hal tersebut terbukti bahwa masyarakat Desa Cinta Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah maju dalam bidang Pendidikan.²

c. Perekonomian

Secara umum keadaan masyarakat Desa Cinta Jaya memenuhi tingkat ekonomi yang dapat memberikan setiap keluarga sector pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tani	609
2.	Dagang	76
3.	PNS	65
4.	Tenaga Medis	14
5.	POLRI	11

² Sumber: Dokumentasi Kantor kepala Desa Cinta Jaya

d. Keberagamaan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Cinta Jaya, Ogan Komering Ilir. Sejak zaman dahulu, masyarakat Desa Cinta Jaya telah menganut ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan oleh adanya sarana dan pengetahuan khusus dalam bidang keagamaan di Desa Cinta Jaya. Pendidikan formal dalam hal ini telah lama berkembang di desa ini, seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh ustad di rumah, serta pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap minggu. Selain itu, qosidah atau rabana yang sering dinyanyikan oleh ibu-ibu dengan nada-nada islami turut memperkuat aspek keagamaan. Terutama pada perayaan hari-hari besar, masyarakat Desa Cinta Jaya sangat menghargai syair-syair yang mengandung ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya nilai-nilai keagamaan dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cinta Jaya.

Menurut data yang penulis himpun dari berbagai sumber jumlah tempat peribadahan untuk Desa Cinta Jaya terdiri dari 1 masjid dan 1 musholah sehingga untuk menimba atau memberikan pendidikan agama pada masyarakat yang kurang bahkan belum mengerti sama sekali terhadap agama tidak terlalu sulit.³ Selain itu

³ Abdul Hasan, Wawancara, 15 Agustus 2018

menurut Akbar⁴ yang juga warga Desa Cinta Jaya merupakan desa yang bisa dikatakan tingkat gotong royong warga sekitar cukup tinggi hal ini dapat diketahui apabila ada acara pernikahan atau sunatan warga sekitar ikut membantu, sehingga terjadi kedekatan emosional antar warga.

Tabel 4.4

Aparatur pemerintahan Desa Cinta Jaya Tahun 2023

No	Nama Pejabatan	Jabatan
1.	Budiman	Kepala Desa
2.	Bani Silman	Sekretaris Desa
3.	M. Agung Hidayatullah	Kaur perencanaan dan keuangan
4.	Sulaiman	Kaur Umum
5.	Deddy patriansyah	Kaur Pemerintahan
6.	Ayu Wahyuni	Kasi pelayanan dan umum
7.	Siti Rahmi	Kadus I
8.	Siti Aisyah	Kadus II

⁴ Ali Akbar, Wawancara, 15 Agustus 2018

9.	Sakroni	RW 001
10.	Zulkifli	RW 002
11.	Agus Hariyanto	RW 003
12.	Jauhari	RT 001
13.	Suhaimi	RT 002
14.	Eldy	RT 003
15.	Mirnawati	RT 004
16.	Amancik	RT 005
17.	Kgs. Tarmizi	RT 006
18.	Edi Susanto	RT 007
19.	Antoni	RT 008
20.	Zulkifli NJ	RT 009
21.	Firmansyah	RT 010
22.	Ruslan Abdul Ghani	Lembaga Adat
23.	Dedi Iskandar	Lembaga pemberdayaan masyarakat

B. Deskripsi dan Analisi Data

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dan dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai tanggal 15 Juni 2023. Adapun subjek dari penelitian ini adalah keluarga dari klien dan klien. Data-data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap keluarga klien dan klien.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pengalihan informasi mengenai keluarga dari Klien “M” Di desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering. Adapun sumber data primer dan sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Primer (Sumber Pertama)

Nama	: M (Nama Samaran)
Umur	: 61 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Cinta jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Agama	: Islam

b. Sumber Sekunder (Sumber Kedua)

Nama : AK (Anak Kandung Klien “M”)
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Cinta jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan
komering Ilir
Pekerjaan : Pt.Kosmetik
Agama : Islam

Klien “M” lahir di pedamaran 12 Juli 1962, Anak ke 5 dari 9 bersaudara. Klien sampai sekarang berusia sekitar 61 tahun. Klien dulu seorang penjual baju keliling dari pasar ke pasar, setiap hari dia bekerja tidak kenal lelah dari berangkat subuh sampai sore bahkan pernah menginap di pasar 1 sampai 2 hari dan merupakan orang yang bisa di katakan sangat aktif dalam bekerja. Tetapi setelah klien mengalami jatuh sakit tepatnya pada tahun 2016 yaitu stroke ringan sehingga mengakibatkan klien tidak lagi bekerja dan hanya diam di rumah menjadi ibu rumah tangga bersama suami dan anak-anaknya yang tinggal satu rumah dengan klien.

Dari kejadian tersebut membuat suami dan anak-anaknya harus memutar otak demi permasalahan ekonomi tetap stabil. Sehingga suami dan anaknya yaitu Si A harus ikut bekerja tepatnya tahun 2017 Si A bekerja di salah satu perusahaan kosmetik yang ada di Palembang. Hal ini membuat klien “M” sangat merasa sedih, kecewa dan tentunya merasakan bosan dengan keadaan yang sedang dialami klien. Merasa bosan dengan kegiatan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga terlebih lagi jika di rumah tersebut tidak ada orang yang mereka sayang seperti anak-anaknya yang sibuk

bekerja sehingga orang tua tersebut merasa bosan dan merasa tidak ada yang peduli.

Namun, kenyataannya, perilaku anak-anaknya sangat bertolak belakang dengan perasaan yang mereka alami. Klien "M" mengalami perasaan kekecewaan (*dissapointment*), emosi yang tinggi, dan stres, sehingga mereka sering kali merasa marah, menangis, dan pikiran mereka sulit dikendalikan menghadapi situasi yang sulit. Dampak dari kondisi ini adalah terjadinya masalah psikologis pada klien lanjut usia. Mereka kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka, terutama karena telah memasuki masa pensiun dari pekerjaan. Kecaman dan rasa kekecewaan terhadap perilaku anak-anak mereka semakin memperburuk kondisi psikologis klien, karena anak-anak tidak memenuhi harapan dan keinginan klien.

Dari kasus yang di alami oleh klien "M", maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Penerapan *Family Support* dalam mengatasi *Dissapointment* pada lansia tersebut.

2. Deskripsi Data Penelitian

a). Bentuk-Bentuk *Dissapointment* pada klien "M"

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada klien "M" pada tanggal 22 November 2022, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Hasil Observasi Bentuk-Bentuk *Dissapointment* yang Dialami
Klien “M”**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Merasa sedih	√	
2.	Merasa kecewa	√	
3.	Merasa sulit melakukan aktifitas	√	
4.	Menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki		√
5.	Mengalami perasaan tidak berguna atau tidak bermanfaat	√	
6.	Merasa diabaikan	√	
7.	Tidak mendapatkan respon atau dukungan		√
8.	Merasa tidak dihargai atau di anggap remeh.	√	
9.	Merasa tidak didengar	√	

10.	Mengalami perasaan tidak aman atau tidak nyaman.	√	
11.	Merasa kehilangan arti hidup	√	
12.	Merasa tidak terkait dengan orang lain.		√
13.	Merasa tidak di akui oleh masyarakat		√
14.	Merasa kesepian atau terisolasi	√	
15.	Merasa tidak memiliki rencana atau tujuan jangka Panjang		√
16.	Merasa kehilangan semangat dalam menjalani hidup.	√	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Observasi mengenai Bentuk-Bentuk *Dissapointment* yang Dialami Klien “M” Yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa klien tidak bisa menyesuaikan dirinya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, salah satunya karena tidak lagi bekerja. Dan klien merasa sedih, kecewa, sulit dalam melakukan

aktifitas, merasa tidak berguna atau tidak bermanfaat untuk keluarganya, merasa diabaikan, tidak didengar, merasa kehilangan arti hidup serta klien “M” merasa sangat kesepian.

Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara terhadap klien “M”.dan anak dari klien “M Pada tanggal 30 Mei 2023 Di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.dapat di lihat pada tabel 4.6 antara lain sebagai berikut:⁵

Tabel 4.6

Hasil wawancara mengenai aspek *Dissapointment* Pada diri sendiri

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “M”	1.Apakah anda mengalami kesedihan?	<i>Iyo nak, aku tu sedeh nian karno tak naro endek negarkan aku.</i>	Iya nak, saya Sedih karena tidak ada yang mendengarkan saya
		2. Apakah anda mengalami kecewa?	<i>Iyo nak, aku kecewa dengan sifat anak ku ko cak itu,aq nih rasonyo nak balek</i>	Iya nak,saya kecewa dengan sifat anak saya seperti itu.saya pengen seperti dulu ,tapi tidak

⁵ Hasil wawancara terhadap klien “M” dan anak klien “M”

		<p>3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari?</p> <p>4. Bagaimana penilaian tingkat penerimaan diri anda terhadap keterbatasan yang dimiliki?</p> <p>5. Apakah ibu merasa diri anda tidak bermakna pada orang lain seperti keluarga,teman dan masyarakat?</p>	<p><i>cak dulu lagi tak acak lah tuo lewo ko.</i></p> <p><i>Iyo nak, saro segalo gawe aku ko.apo lagi lah tuo iko tambah ado penyakit stroke iko jadi.</i></p> <p><i>Iyo nak rasonyo tak nerimo aku tu tapi yo nk cak mano lagi keadaan aq lah tuo anak sibuk beqawe galo.</i></p> <p><i>Iyo nak,bak iko hari raso tak naro ambekan aku,baik di keluargo kanco, masyarakat.</i></p>	<p>bisa karena sudah tua.</p> <p>Iya nak, susah semua kerjaan saya karena sudah tua ditambah ada penyakit stroke ini.</p> <p>Iya nak rasanya tidak mau seperti ini tapi keadaan saya sudah tua anak sibuk bekerja.</p> <p>Iya nak,sekarang saya merasa tidak ada maknanya baik dari keluarga saya,teman-teman,dan masyarakat.</p>
--	--	--	---	---

2.	AK (Anak Kandung)	<p>1. Apakah saat ini ibu anda mengalami kesedihan?</p> <p>2. Apakah ibu anda mengalami kecewa?</p> <p>3. Apakah ibu anda sulit dalam melakukan aktifitas?</p> <p>4. bagaimana penilaian tingkat penerimaan diri ibu anda terhadap keterbatasan yang dimiliki?</p>	<p><i>Iyo dek, meliak dari liau galak duduk sorang itu sedih nian cak nyo umak iko.</i></p> <p><i>Iyo dek, umak iko kecewa dengan kami ik</i></p> <p><i>Iyo dek, sulit sudah karno liau iko jugo faktor lah tuo,teros riwayat stoke jugo kan jadi susah galo gawe tu.</i></p> <p><i>Meliak dari kedaan liau iko tak nerimo karno tadi liau ik uranngyo gagah dulu nah pas lah tuo nih man maseh sehat nak begawe tulah</i></p>	<p>Iya dek, melihat dari keadaan ibu dari duduk sendirian terlihat ibu sangat sedih.</p> <p>Iya dek, ibu sangat kecewa dengan kami.</p> <p>Iya dek, sulit sudah karena ibu ini factor usia dan juga riwayat penyakit stoke jadi susah semua kerjaan.</p> <p>Melihat dari keadaan ibu tidak menerima karena tadi ibu orangnya gagah dulu jadi sekarang kalau masih bisa bekerja pengen bekerja lagi.</p>
----	-------------------	--	--	---

		<p>5. Apakah ibu anda merasa dirinya tidak bermakna pada orang lain seperti keluarga,teman dan masyarakat?</p>	<p><i>kendakanyo.</i> <i>Iyo dek liau meraso kalu tak naro ambek'an lagi liau karno itu tadi ujinyo tak naro ambek'an untuk keluargo,kanco,dan jugo masyarakat.</i></p>	<p>Iya dek,ibu merasa kalu dirinya tidak berguna untuk keluarga ,teman ,dan masyarakat.</p>
--	--	--	---	---

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa klien “M” mengalami kesedihan, kekecewaan, mengalami kesulitan dalam beraktifitas,tidak menerima dirinya dengan kondisi sekarang,dan merasa tidak bermakna pada orang lain. Namun pada sadarnya suami dan anaknya tidak melakuakn hal tersebut apa yang klien katakana. Karena suami dan anaknya sangat menyayangi dan mencintai klien namun kondisi dan situasi yang membuat mereka miskomunikasi.

Tabel 4.7

Hasil wawancara mengenai aspek *Dissappointment* terhadap orang lain

No	Nama	Pertanyaan	HasilWawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "M"	<p>1. Apakah keluarga anda mengabaikan anda?</p> <p>2. Apakah anda merasa tidak mendapatkan respon atau dukungan dari keluarga anda?</p> <p>3. Apakah anda merasa tidak dihargai atau bahkan di anggap remeh?</p>	<p><i>Iyo nak aku iko ngeraso diabaikah nian oleh cak tak naro endek meratikah aku iko.</i></p> <p><i>Iyo nak cak tak naro dukungan dari anak-anak ku, laki sibuk nyari duit galo.</i></p> <p><i>Iyo nak aku iko ngeraso tak dihargai nian di rumah tu mencak tak naro urang be</i></p>	<p>Iya nak, saya merasa diabaikan karena tidak ada yang perhatian dengan saya.</p> <p>Iya nak saya merasa tidak ada dukungan dari anak-anak ku, suami karena sibuk bekerja.</p> <p>Iya nak saya merasa tidak dihargai di rumah seperti tidak ada orang saja padahal</p>

			<p><i>padahal ado tapi itulah aku iko man pacak nak anak apo laki tulah di rumah tu.</i></p>	<p>ada,tapi saya pengen anak,atau laki saya yang menemani di rumah itu.</p>
		<p>4. Apakah anda merasa tidak dihargai oleh keluarga anda?</p>	<p><i>Iyo nak, aku iko tak naro nian endek ngerhargoi rasonyo di ruamh tu.</i></p>	<p>Iya nak,saya merasa tidaka ada yang menghargai saya di rumah itu.</p>
		<p>5. Apakah anda tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi padanda?</p>	<p><i>Iyo nak tak nyaman aku dengan keadaan bak iko aku iko ser cak dulu be begawe kemano arah betemu dengan kanco- kanco ladas jadi.</i></p>	<p>Iya. nak saya tidak nyaman dengan keadaan sekarang ,saya pengenya seperti dulu yang masih bisa kumpul dengan teman- teman saya jadi senang.</p>
2.	AK (Anak Kandung)	1.Apakah keluarga anda	<p><i>Sebenarnyo takdo kami iko</i></p>	<p>Sebenanrya tidak kami sangat sayang</p>

		mengabaikan ibu anda?	<i>ngabaikan liau dek, madak'i kan urang tuo ku sorang tapi liau tulah pikirannyo cak itu dengan kami iko</i>	dengan ibu dek tapi pikiran ibu dengan kami yang seperti itu.
		2. Apakah ibu anda merasa tidak mendapatkan respon atau dukungan dari keluarga anda?	<i>Iyo dek liau iko ngeraso kalu tak naro dukungan dari kami, padahal bukan cak tu</i>	Iya dek ,ibu merasa dirinya tidak ada dukungan dari keluarga padahal tidak seperti apa yang ibu mereka rasakan.
		3. Apakah ibu anda merasa tidak dihargai atau bahkan di anggap remeh?	<i>Iyo dek, liau nih pikirannyo kami iko uji liau tak ngargoi,tak meratikah. meremehkan liau.</i>	Iya dek ibu mikir bahwa keluarga tidak menghargai dan meremahkan ibu
		4. Apakah ibu anda merasa tidak	<i>Iyo dek, liau ngeraso kami iko</i>	Iya dek, ibu merasa kami tidak

		<p>dihargai oleh keluarga anda?</p> <p>5. Apakah ibu anda tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi pada anda?</p>	<p><i>tak ngehargoi, tapi itulah tadi balek-balek ke pikiraan liau bak itu.</i></p> <p><i>Meliak dari keadaan bak iko hari tak nyaman, karno liau ngeraso belum tak percayo kan apo lagi urangnyo tadi gagah dulu segalo gawe tadi dio tulah.</i></p>	<p>mengahagainya dirinya tapi itu tadi Kembali lagi pikiran ibu yang seperti itu.</p> <p>Melihat dari keadaan sekarang iya ibu merasa tidak nyaman karena ibu merasa tidak percaya apa yang terjadi dengan dirinya itu tadi oranganya dulu gagah dan semua perkerjaan itu ibu yang hendel.</p>
--	--	---	---	--

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa klien "M" merasa diabaikan oleh keluarganya, merasa direspon dan tidak ada dukungan dari keluarga, merasa tidak dihargai atau tidak dianggap. merasa tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi. Namun melihat dari respon anaknya nyata tidak seperti apa yang

dibicarakan oleh klien. Karena kembali lagi suami dan anaknya sangat menyanyangi dan mencintai klien tersebut

Tabel 4.8

Hasil wawancara mengenai aspek *Dissapointment* dengan kondisi hidup.

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "M"	<p>1. Apakah anda merasa kehilangan arti hidup?</p> <p>2. Apakah anda merasa diri anda tidak terkait dengan orang lain?</p>	<p><i>Iyo nak dengan aku cak iko hari rasonyo dem lah pasrah bea lah tuo,tak acak ngpo-ngpo lagi.</i></p> <p><i>Iyo nak cak mano lagi aku jugo tak acak ngpo-ngpo ,jadi lah susah nak kemano-mno tu cuman pacak diam di rumah bae.</i></p>	<p>Iya nak dengan keadaan sekarang saya sudah pasrah karna factor umur dan tidak bisa seperti dulu lagi.</p> <p>Iya saya pasrah sudah tidak bisa apa-apa seperti dulu mau pergi pun susah jadi nikmatinlah di rumah saja.</p>

2.	AK (Anak Kandung)	<p>1. Apakah ibu anda merasa kehilangan arti hidup?</p> <p>2. Apakah ibu anda merasa dirinya tidak terkait dengan orang lain?</p>	<p><i>Meliak dari keadaan liau galak emosi,marah,nangis sorang cak nyo iyo ngeraso nian liau tu lah pasrah cak itu nah.</i></p> <p><i>Sebenarnyo maseh pacak liau tu kompol dengan kelurago sanak dolornyo kan apa lagi galak di ajak di rumah bibik, kan sebelah olehnyo rumah tu dek, tapi itulah tadi liau iko tendak rame cak pening itu.</i></p>	<p>Melihat dari keadaan ibu yang sering emosi, marah,nangis sendiri ketika di rumah itu sepertinya iya ibu pasrah saja dengan keadaan.</p> <p>Sebenarnyo masih bisa kumpul dengan keluarga,karena rumah kami kan berdekatan dengan bibi dan sanak dolor lainnya dek tapi ibu nya sendiri yang tidak mau dan seperti pengen sendiri saja.</p>
----	--------------------	---	---	--

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa klien “M” merasa dirinya kehilangan arti hidup dan merasa tidak terkait dengan orang lain. Klien merasa dirinya sudah pasrah dengan hidupnya karen factor usia dan mempunyai Riwayat penyakit stroke dan klien akan mengikuti apa yang sedang terjadi pada dirinya. Suami dan anaknya akan membicarakn kembali agar klien tidak akan merasa hal tersebut lagi.

Tabel 4.9

Hasil wawancara mengenai aspek *Dissapointment* karena lingkungan sekitar yang tidak memadai

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “M”	1.Apakah diri anda merasa tidak diakui oleh masyarakat?	<i>Kalu dulu aku nak urangnyo aktif segalonyo di milu’i apo bae ado di di dusun ik, cak PKK, Wisma, Pasyandu, pengajian dll, tapi bak iko hari dem ngeraso nian</i>	Kalu dulu saya nak orangnya aktif semua kegiatan di dusun saya ikutin seperti PKK, Wisma, Posyandu, pengajian dll, tapi sekarang sudah merasa tertinggal.

		2. Apakah anda mengalami kesepian?	<p><i>tinggal sudah.</i></p> <p><i>Iyo nak kesepian nian tak naro nian anak-anak, laki aku singonyo sibuk teros begawe padahal aku ik nak mintak kancoi di rumah iko.</i></p>	<p>Iya nak merasa nian saya sangat kesepian tidak ada anak, dan suami saya mereka sibuk bekerja padahal saya butuh mereka di rumah.</p>
2.	AK (Anak Kandung)	<p>1. Apakah ibu anda merasa tidak diakui oleh masyarakat?</p> <p>2. Apakah ibu anda sepertinya</p>	<p><i>Sebenarnya tkdo dek lah cak itu liau tu urangnyo terkenal dulu segalonyo di milu'i segalo kegiatan apo bae di dusun ik.nyari duit bukan lagi cak tkdo nak balek sangkin liau nih sibuknyo.</i></p> <p><i>Iyo dek meliak dari liau galak nangis</i></p>	<p>Sebarnya tidak seperti dek ibu saya bicarakan ibu dulu orangan terkenal semua kegiatan yang ada didusun ini semua di ikuti apa lagi bekerja seperti tidak mau pulang karena sibuk tadi.</p> <p>Iya dek melihat dari keadaan ibu</p>

		mengalami kesepian?	<i>sorang, marah tu teraso nian kalu liau tu kesepian dengan keadaan liau sekarang tu tapi yo cak mano kami man tak begawe dak makan. Itulah nak di omongi lagi dengan bapak cak mano bagusnyo, soalnya kalu cak iko terus kagi laju tambah sakit umak.</i>	saya yang sering nangis, marah itu saya merasa ibu kesepian nian tapi yam au gimana lagi kalu saya dan suaminya tidak bekerja tidak makan. Itulah jadi mau saya bicarakan Kembali dengan suaminya mana baiknya karena kalu terus seperti ini takutnya kondisi ibu semangkin terpuruk dan jatuh sakit.
--	--	------------------------	---	--

Dari hasil wawancara diatas mendapatkan hasil bahwa sebenarnya klien “M” Masih sangat diakui oleh masyarakat sekitar. Namun pada dasarnya klien masih sangat terkenal sampai dengan sekarang oleh karena keadaan klien yang tidak memungkinkan lagi

seperti dulu yang membuat keterbatasan dalam pergaulan klien seperti tidak bisa lagi pergi-pergi jauh ke posyandu, pengajian, PKK DLL karena factor usia dan Riwayat penyakit yang diderita oleh klien Sehingga klien “M” sangat kesepian akan hal tersebut karena tidak bisa lagi seperti dulu yang masih sehat dan gagah akan semua pekerjaannya.

Tabel 4.10

Hasil wawancara mengenai aspek *Dissapointment* pada masa depan dan merasa tidak memiliki tujuan hidup

No	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “M”	1. Apakah anda merasa ibu tidak memiliki rencana atau tujuan hidup yang lebih baik?	<i>Kalu merasa tu nak iyo untuk apo lagi kan lah tuo aku iko,ado penyakit jugo tapi kalu nak hidup lebih baek yo lah mintak dengan tuhan nak sehat badan iko biar maseh pacak meliak</i>	Kalu merasa iya nak untuk apa lagi kan umur sudah tua ,penyakit juga ada tapi,kalu mau hidup lebih baik lagi iya saya berdoa dengan tuhan mintak sehat dan panjangkan umur aku biar masih

		<p>2. Apakah anda mengalami kehilangan semangat dalam hidup,jika iya bagaimana anda menumbuhkan semangat yang positif dalam menjalani hidup ini?</p>	<p><i>anak laki,dan cucong.</i></p> <p><i>Iyo nak hilang nian rasonyo tak acak cak dulu lagi.aku cuman mintak pertolongan dengan tuhan mintak sehatkah badan ku, panjang umurku agar disiso hidup aku iko ado lemaknyo. Dan anak-anak,laki aku pacak ngerti aku ik.</i></p>	<p>bisa lihat anak,suami dan cucu-cucu ku.</p> <p>Iya nak hilang kehilangan semangat dalam hidup tidak bisa seperti dulu lagi.Aku cumin mintak dengan tuhan ssehatkan lah badan aku,pangjangkan umur aku agar disisa hidup aku ini ada enaknyo .Dan anak-anak ,suami bisa mengerti saya.</p>
2.	AK (Anak Kandung)	<p>1. Apakah ibu anda merasa ibu tidak memiliki rencana atau tujuan hidup yang lebih baik?</p>	<p><i>Kalu meliak dari kondisi dan situasi iyo tak naro dek liau tu,tapi kalu nak lebih baik ado,umak tu pengen nian sembuh tu dan nak keinginan</i></p>	<p>Kalu melihat dari kondisi dan situasi iya dek ibu tidak ada,tapi kalu mau lebih baik iya pengen sembuh dari penyakitnya dan</p>

		<p>2. Apakah ibu anda mengalami kehilangan semangat dalam hidup. Jika iya bagaimana menurut anda ibu bisa menumbuhkan semangat yang baru dan positif dalam menjalani hidup ini?</p>	<p><i>dio tu pacak dituriti maklum lah jugo liau tu tuo nak ado kanco ngmong.</i></p> <p><i>Iyo dek katokah semangat tu semangat liau tu, tapi itulah keadaan liau cak itu, cuman mintak dengan tuhan mintak sehat kenyo biar liau tu masih biso meliak kami-kami anaknyo, cucong yang sangat sayang dengan umak, dan gede kami..</i></p>	<p>pengen kalau keinginan ibu bisa dituruti oleh keluarga minimal ada teman berbicara di rumah tapi harus keluarga dekat.</p> <p>Iya dek semangat itu ada ibu tapi semua Kembali ke keadaan ibu yang sudah tidak bisa lagi seperti dulu, hanya berdoa dengan tuhan semoga tuhan angkat penyakitnya minimal di beri Kesehatan agar bisa melihat kami-anak-anaknya dan cucu-cucunya yang sangat menyayangi</p>
--	--	---	---	--

				ibu, nenek kami.
--	--	--	--	------------------

Hasil dari wawancara terakhir bahwa klien “M” sebenarnya memiliki tujuan hidup dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalani hidup. Jadi dapat disimpulkan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 30 Mei sampai 03 Juni 2023 terhadap klien, dan anak dari klien bahwa klien “M” mempunyai tujuan hidup dan semangat dalam menjalani hidup. Namun karena faktor usia, dan kondisi yang tidak memungkinkan lagi karena mempunyai riwayat stroke yang di alami sehingga membuat klien pasrah dengan keadaan yang terjadi. Melihat dari segi keinginan klien sangat senang jika suami, atau anaknya dapat memperhatikan klien karena melihat dari faktor usia klien butuh seseorang yang bisa menemani di sisa usianya.

Dan juga melihat dari anak klien yang tinggal bersama klien dapat memahami keadaan tersebut dan ingin membicarakan kembali bersama keluarganya agar hal ini tidak terjadi lagi dan tidak adanya kesalah pahaman. Kemungkinan besar suami dari klien akan berhenti bekerja dan diteruskan oleh anak klien mengingat kondisi ekonomi mereka perlu adanya tindakan baru.

Tabel 4.11

**Rekapitulasi Bentuk-Bentuk *Dissapointment* yang dialami klien
“M”**

No	Aspek	Bentuk-bentuk <i>Dissapointment</i>
1.	<i>Dissapointment</i> pada diri sendiri	Merasa sedih,kecewa,sulit melakukan aktifitas,menyalahkan diri sendiri,dan merasa tidak berguna atau tidak bermanfaat.
2.	<i>Dissapointment</i> pada orang lain	Merasa diabaikan, merasa tidak dihargai,tidak didengar ,dan mengalami perasaan tidak aman atau tidak nyaman.
3.	<i>Dissapointment</i> dengan kondisi hidup.	Merasa kehilangan arti hidup,dan merasa tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari.
4	<i>Dissapointment</i> karena lingkungan sekitar yang tidak memadai	Merasa tidak diakui oleh masyarakat dan merasa kesepian.

5	<i>Dissapointment</i> pada masa depan dan merasa tidak memiliki tujuan hidup	Merasa tidak memiliki tujuan hidup,dan merasa kehilangan semangat untuk mengejar tujuan hidup.
---	--	--

Hasil rekapitulasi setelah dilakukanya wawancara terhadap klien “M” menunjukkan bahwa klien “M” masih merasa sedih,kecewa,sulit melakukan aktifitas,menyakahkan diri sendiri,merasa tidak berguna, merasa diabaikan,merasa tidak dihargai,merasa tidak didengar,megalami perasaan tidak aman atau nyaman,merasa kehilangan arti hidup,merasa tidak terkait dengan orang lain,merasa kesepian,merasa tidak memiliki tujuan hidup.merasa kehilangan semangat. Namun klien sudah bisa memahami keadaan nya sendiri dan bisa memahami apa yang sedang terjadi pada keluarganya sehingga bisa mengotrol dirinya untuk jauh lebih dari yang sebelumnya terjadi pada dirinya.

3. Penerapan *Family Support* untuk mengatasi *Dissapointment* pada klien “M”

Adapun tahapan atau Langkah-langkah *family support* ada ada 6 yakni:

- 1) Pendekatan Konseli,2) Identifikasi Masalah,3) Menganalisis Sumber Masalah,4) Menyusun Strategi Pemecahan Masalah,5)

Implementasi Strategi,6) Evaluasi dan Umpan Balik. Berikut penerapannya terhadap klien “M”.

a. Pendekatan Konseli

Yakni,konselor atau peneliti akan melakukan pendekatan dengan klien “M” dan keluarga klien “M” untuk menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi dan merencanakan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.Guna melakukan pendekatan yang lebih untuk mempermudah dalam mengambil informasi yang di inginkan dari klien dan keluarga klien tersebut.

b. Identifikasi Masalah

Yakni,konselor atau peneliti disini melibatkan sidentifikasi mendalam terhadap suami dan anak-anaknya yang tinggal satu rumah dengan klien “M” dalam mengidentifikasi sumber masalah dalam keluarga tersebut. Disini konselor atau peneliti terus melakukan identifikasi agar semua bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien dan keluarga dari klien .

c. Menganalisis Sumber Masalah

Konselor dan peneliti melakukan tahap lanjutan setelah sumber masalah tersebut teridentifikasi,maka tahap selanjutnya adalah menganalisis sumber masalah apa yang sedang terjadi pada klien dan keluarga klien tersebut secara mendalam,baik dari segi emosi,sosial,maupun psikologi terhadap klien “M”. Guna untuk

melakukan strategi atau melakukan penyusunan langkah apa yang akan konselor atau peneliti lakukan.

d. Menyusun Strategi Pemecahan Masalah

Yakni, setelah konselor dan peneliti melakukan identifikasi dan menyusun masalah tersebut di tahap sebelumnya. Maka tahap selanjutnya yakni konselor atau peneliti akan membantu anggota keluarga dan menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien "M", baik dengan cara komunikasi yang lebih baik, menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat, atau memperbaiki hubungan antar suami dan anak-anaknya.

e. Implementasi Strategi

Selanjutnya yakni, melibatkan pelaksanaan strategi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Konselor atau peneliti akan membantu keluarga dalam melaksanakan strategi apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan klien "M" dengan cara yang baik dan benar. Guna untuk memperbaiki dan meminimalisir masalah yang sedang terjadi pada klien dan keluarganya.

f. Evaluasi dan Umpan Balik.

Yakni, Konselor atau peneliti disini akan melakukan evaluasi terhadap hasil dari strategi yang dilaksanakan dan akan memberikan umpan balik kepada keluarga tentang kemajuan yang telah dicapai, serta akan membantu keluarga dalam mengatasi

masalah-masalah yang mungkin masih ada pada klien “M”⁶ apakah penerapan ini berhasil atau tidak atau sesuai dengan yang diharapkan atau masih perlu ada tindak lanjutan guna membantu klien dan keluarga klien menjadi keluarga yang harmonis dan mencintai satu sama lainnya.

Adapau tujuan dari *family support* ini adalah membantu keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperbaiki hubungan antar keluarga. *family support* ini tentunya sangat bermanfaat bagi keluarga yang sedang mengalami masalah dalam hubungan antar anggota keluarga, seperti konflik, kesulitan dalam berkomunikasi, atau perubahan besar dalam keluarga seperti perceraian atau kematian.⁷

C. Analisis Data

1. Perjudohan Pola

Perjudohan pola adalah bagian dari analisis data dengan menggunakan logika perjudohan antar pola, yakni membandingkan pola yang didasarkan atas empiris (temuan di lapangan) dengan pola yang diprediksi. Jika diantara kedua pola didapati kesamaan, maka hasil tersebut dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perjudohan pola mengenai gambaran kondisi klien terhadap

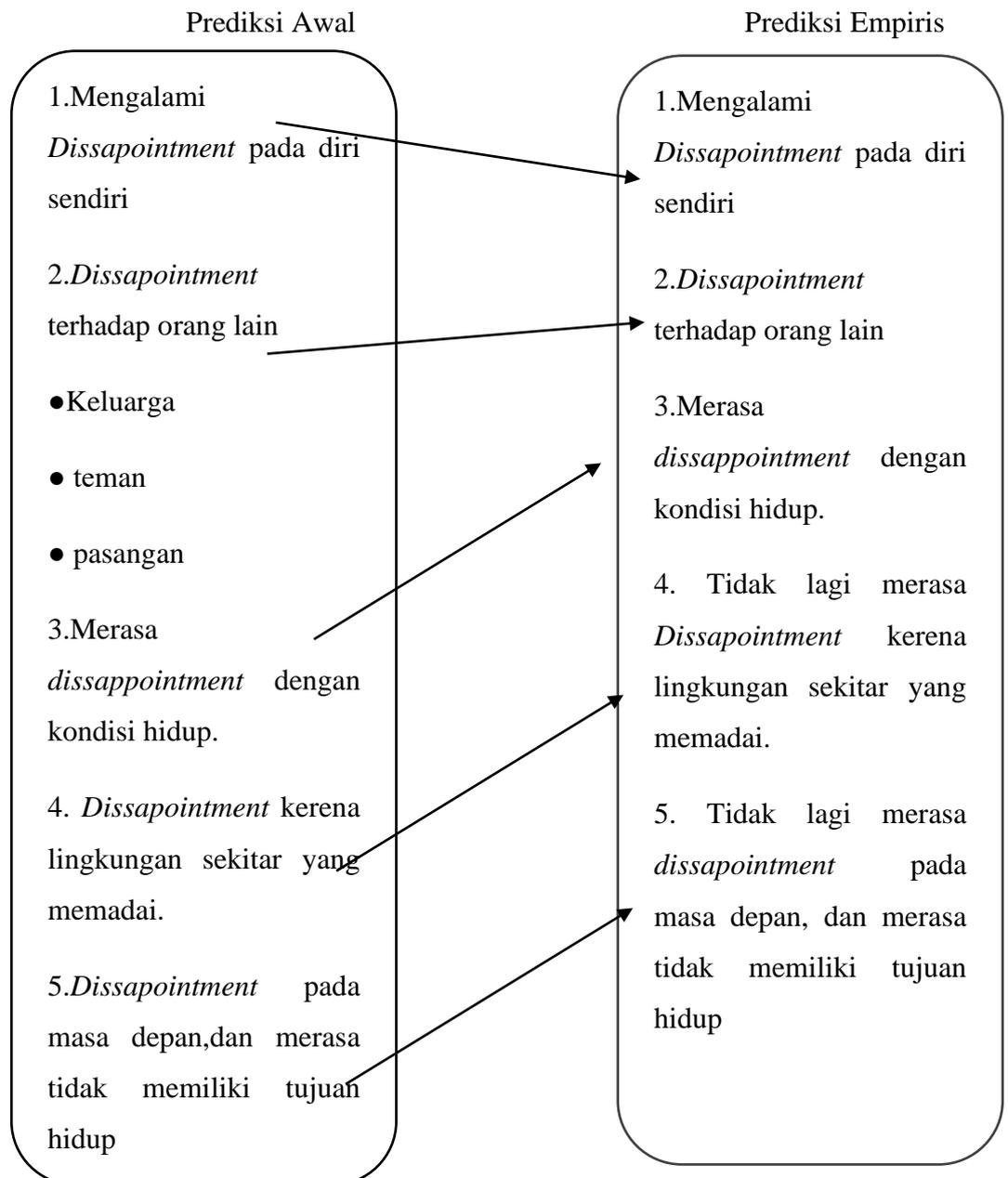
⁶ Hasil Evaluasi terhadap klien “M”

⁷ Sutrisna dan Budiasih. 2020. *Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan pada Lansia yang Merasa Kesepian*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Hal. 105-111

keluarga yang tinggal satu rumah dengan klien Di Desa Cinta Jaya
Kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.⁸

a. Bentuk -Bentuk *Dissapointment* yang dialami oleh klien “M”

Tabel 4.12



⁸ Robert K yin .*Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo,2013).Hal. 120

Berdasarkan tabel 4.12 perbandingan pola diatas mengenai bentuk-bentuk *dissapointment* yang dialami klien “M” yang terdapat dalam prediksi awal yaitu mengalami *dissapointment* pada diri sendiri, *dissapointment* terhadap orang lain, merasa *dissapointment* dengan kondisi hidup, *dissapointment* kerana lingkungan sekitar yang memadai, *dissapointment* pada masa depan, dan merasa tidak memiliki tujuan hidup.

2. Ekspalanasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa klien “M” ini mengalami *dissapointment* terhadap keluarganya. Adapun faktor penyebab klien mengalami *dissapointment* dikarenakan perubahan fisik dan kesehatannya, kejadian yang menyakitkan di masa sekarang, kejadian yang menyakitkan di masa lalunya, perubahan sosial dan lingkungan serta perasaan tidak dihargai atau tidak berguna terhadap keluarganya. Untuk itu, peneliti ingin menerapkan *family support* terhadap klien dengan tujuan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan keluarganya dan klien tentunya agar tidak ada perasaan yang menyakitkan, dan tidak adanya kesalah pahaman antar klien dan suami dan anak-anaknya.

Family support menurut psikologi mengacu pada dukungan social yang diberikan oleh anggota keluarga untuk membantu satu

sama lain dalam menghadapi situasi atau masalah yang sulit. Dukungan ini dapat mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental atau praktis, dukungan informasional, dukungan social,serta dukungan spiritual atau religious. Teknik ini merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi, masalah yang terjadi akan meningkat.

Family support adalah pemberian bantuan berupa suatu perilaku,materi,atau membina hubungan social yang baik (akrab) sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai,dan dicintai. Sedangkan pengertian *family support* itu sendiri menurut Thompson (2006)⁹ adalah pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan social sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi kliennya.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Family support* yaitu pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan sosial. Maka dari itu *Family support* ini sangat-sangat diharapkan untuk membantu

⁹ Neil Thampson .2006.*Family Support As Reflective practice*.London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.Hal 234

klien “M” agar dapat meminimalisir atau bahkan memulihkan perasaan sedih, kecewa dan perasaan tidak nyaman, bosan, tidak dihargai dan tidak berguna tersebut. Karena pada dasarnya suami dan anak-anaknya sangat menyanyangi dan mencintai klien tapi keadaanya yang membuat mereka harus seperti itu guna memperbaiki ekonomi mereka.

3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu deret waktu yang mengemukakan secara langsung bersinggungan dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam percobaan dan kuasi percobaan. Pada analisis deret waktu ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk *dissapointment* yang dialami oleh klien dan penerapan *family support* dalam mengatasi *dissapointment* pada klien. Peneliti membagi deret waktu beberapa tahun dan bulan terakhir.

a. Gambaran bentuk-bentuk *dissapointment*

Tabel 4.13

Bentuk-Bentuk *Dissapointment* pada Klien “M”

		Tahun
--	--	-------

No	Bentuk-Bentuk <i>Dissapointment</i>	2022					2023			
		8	9	10	11	12	1	2	3	4
1	<i>Dissapointmet</i> pada diri sendiri									
2	<i>Dissapointmet</i> pada orang lain									
3	<i>Dissapointment</i> pada kondisi hidup									
4	<i>Dissapointment</i> pada masyarakat									
5	<i>Dissapointme</i> <i>nt</i> pada masa depan									

Keterangan:

	= Buruk
	= Cukup Baik
	= Baik

b. Penerapan *Family Support* dalam *Dissapointment*

Tabel 4.14
Penerapan *Family Support*

No	<i>Family Support</i>	Mei 2023 s/d juni 2023				
		30	31	01	02	03
1	Pendekatan Konseling					
2	Identifikasi Sumber Masalah					
3	Menganalisis Sumber Masalah					
4	Menyusun Strategi Pemecahan Masalah					
5	Implementasi Strategi					
6	Evaluasi dan Umpan Balik					

Keterangan:



= Diterapkan

= Tidak Diterapkan

D. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk *Dissapointment* pada klien “M” Di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menurut Muhammad Ilyas Ismail (2020) *dissapointment* adalah perasaan negative yang dirasakan ketika harapan atau ekspektasi seseorang tidak terpenuhi.¹⁰ Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada klien “M” mengenai aspek *dissapointment* pada klien”M” yakni, mengalami *dissapointment* pada dirinya sendiri, Merasa *dissapointment* pada orang lain, merasa *dissapointment* dengan kondisi hidup ke tiga poin ini dapat disimpulkan bahwa klien “M” memang benar mengalami *dissapointment* dan megalami kesedihan yang sudah di jalaskan sebelumnya.

Sedangkan *dissapointment* terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dan *disappointment* tentang masa depan dan merasa tidak mempunyai tujuan hidup. Sebenarnya klien “M” mempunyai tujuan hidup dan semangat dalam menjalani hidup. Namun karena faktor usia, dan kondisi yang tidak memungkinkan lagi karena mempunyai riwayat stroke yang di alami sehingga membuat klien pasrah dengan keadaan yang terjadi. Melihat dari segi keinginan klien sangat senang jika suami, atau anaknya dapat memperhatikan klien karena melihat dari faktor usia klien butuh seseorang yang bisa menemani di sisa usianya.

¹⁰ Muhammad Ilyas Ismail, “*Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”, (Depok: PT. RajaGrafindo persada, 2020) Hal. 131

Klien masih merasa kecewa dan kesepian di rumah serta pada keluarga dan suami, anak-anaknya dan keinginan pengen diturutin serta tidak menerima keadaan yang sedang terjadi pada dirinya. Namun setelah dilaksanakannya pendekatan *family support* klien “M” mampu meminimalisir serta memahami kondisi dan situasi yang sedang terjadi pada dirinya dan keluarga besarnya. Dan klien “M” ingin mendekati dirinya kepada Allah SWT. Agar hidupnya jauh lebih baik lagi serta akan mengikuti kemauan suami dan anak-anaknya tentunya demi kesembuhan dan kebaikain klien itu sendiri.

2. Penerapan *family support* dalam mengatasi *dissapointment* pada lansia.

Family support itu sendiri menurut Thampson (2006) adalah pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan social sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi kliennya.¹¹

Penerapan family support tahap awal yakni, konselor akan melakukan pendekatan dengan klien dan keluarga klien guna memberikan kenyamanan terlebih dahulu dan menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi serta merencanakan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua yakni, memfokuskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien disini konselor atau peneliti memberikan kenyamanan penuh

¹¹ *Ibid.* Hal. 234-235

terhadap klien untuk bercerita disini juga melibatkan suami dan anak-anaknya yang tinggal satu rumah dengan klien dalam mengidentifikasi sumber masalah dalam keluarga tersebut. Tahap selanjutnya ketiga yaitu menganalisis sumber masalah. Setelah sumber masalah tersebut teridentifikasi secara mendalam, baik dari segi emosi, sosial, maupun psikologi terhadap klien. Tahap keempat yaitu, menyusun strategi pemecahan masalah disini konselor atau peneliti akan membantu anggota keluarga menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien, baik dengan cara komunikasi yang lebih baik, menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat, atau memperbaiki hubungan antar keluarga. Dan tentunya berupaya membimbing klien agar tidak memikirkan hal-hal yang seharusnya tidak terjadi.

Tahap selanjutnya yaitu implementasi strategi maksudnya disini mulai melibatkan pelaksanaan strategi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Konselor atau peneliti akan membantu keluarga dalam melaksanakan strategi apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan klien dengan cara yang baik dan benar. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir yaitu evaluasi dan umpan balik. Disini konselor atau peneliti akan melakukan evaluasi terhadap hasil dari strategi yang dilaksanakan apakah cukup sampai disini apa akan dilanjutkan guna memberikan pemahaman yang terbaik untuk klien dan akan memberikan umpan balik kepada keluarga tentang kemajuan yang telah dicapai, serta akan membantu keluarga dalam

mengatasi masalah-masalah yang mungkin masih ada pada klien dan keluarga.

Hasil dari penerapan *family support* terhadap klien “M”. Klien mampu memahami kondisi dan situasi dari keluarganya baik dari suami, dan anak-anaknya. Peneliti berhasil membimbing klien dengan perlahan dan penuh kasih sayang agar klien mendapatkan perhatian yang selama ini klien harapkan dan peneliti berhasil mengubah pola pikir klien yang tadinya sangat egois terhadap dirinya dan tidak menerima perubahan dirinya sekarang mampu memahami dan menerima kondisi yang terjadi.

Kesimpulannya, *family support* merupakan suatu dukungan yang sangat penting dalam membantu anggota keluarga yang sedang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan social. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.

